

<https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5811>

## **TATA KELOLA KEUANGAN SEKOLAH**

**Suyati**

Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan  
Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, kec. Banguntapan, Bantul DIY  
E-mail: [suyati1700331014@webmail.uad.ac.id](mailto:suyati1700331014@webmail.uad.ac.id)

### **Abstract**

*The author writes this paper in order to analyze the correlation of the educational background of the educational staff to individual performance in school finance and financial management in general. In the management of school finances it is not 'easy' but what is needed is the name of accuracy, accuracy, transparency, accountability, as well as effective and efficient. To achieve this, of course, education staff are needed in accordance with the potential in their fields. With an optimal workforce, the work results are also optimal. Thus the administration of school finance will be better directed and better. Specifically this paper will discuss how the school financial management is theoretically linked to the actual financial management, starting from the understanding of financial management, the process of school financial management and the accountability of financial management of educational institutions / schools, and finally whether there is a correlation of the latest education workforce towards individual performance in the field of finance or in other words in managing school finances.*

**Keywords:** Education, labor, school finance

### **Abstrak**

*Penulis menulis penelitian ini guna menganalisis korelasi pendidikan terakhir pegawai tenaga kependidikan terhadap kinerja individu di bidang keuangan sekolah serta manajemen keuangan secara umum. Dalam pengelolaan keuangan sekolah memang tidak 'gampang' tetapi dibutuhkan yang namanya ketelitian, keakuratan, transparansi, akuntabel, serta efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan potensi dibidangnya. Dengan tenaga kerja yang optimal maka hasil kerjanya juga optimal. Dengan demikian keadministrasian keuangan sekolah akan lebih terarah dan semakin baik. Secara spesifik penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengelolaan keuangan sekolah secara teorinya serta dikaitkan dengan pengelolaan keuangan di realitanya, mulai dari pengertian pengelolaan keuangan, proses pengelolaan keuangan di sekolah dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah, dan yang terakhir apakah ada korelasi pendidikan terakhir tenaga kerja terhadap kinerja individu di bidang keuangan sekolah atau dalam kata lain dalam memenej keuangan sekolah.*

**Kata kunci:** Pendidikan, tenaga kependidikan, keuangan sekolah

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan merupakan suatu badan yang berusaha mengoptimalkan pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan, baik sosial, keagamaan, kebudayaan, penelitian, serta keterampilan dan keahlian. Sebagai wadah berkumpulnya orang-orang untuk berkerjasama mencapai tujuan pendidikan sekolah itu sendiri.. Atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mendidik itu kepada orang yang memiliki kemampuan lebih dibidang pendidikan yang sering disebut

dengan guru. Sekolah menjadi produsen penghasil individu yang memiliki kemampuan dibidang intelektual dan skill. Sekolah merupakan 1 pendidikan formal yang membantu pembentukan kepribadian peserta didik yang harapannya bisa mencapai 3 faktor aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Sekolah memiliki tanggung jawab resmi sebagai kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang sudah ditetapkan menurut ketentuan yang sudah ditetapkan. Ada beberapa komponen yang saling berhubungan tentang profesi jabatan dalam kependidikan yang tidak bisa dipisahkan yaitu Staf Tata Usaha Administrasi, Staf Teknis pendidikan di dalamnya terdiri dari kepala sekolah dan guru, komite sekolah sebagai badan independent Hubungan keempat komponen harus sinergi dan saling berkolaborasi. Karena semakin kesini kebutuhan suatu pendidikan sangat tinggi, tentunya harus dihadapi dengan kesiapan yang maksimal demi memenuhi kebutuhan peserta didik.

Salah satu aspek yang juga tidak kalah penting dalam dunia pendidikan demi pengelolaan sebuah institusi yang baik yaitu aspek keuangan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan sangat penting. Sekolah mengelola sumber dana yang berasal dari pemerintah maupun yang berasal dari masyarakat yang tentunya berupa iuran SPP.

Pada dasarnya pengelolaan keuangan di setiap lembaga pendidikan/sekolah itu berbeda. Pada sekolah yang daya dukung keuangan masyarakatnya rendah biasanya pengelolaan keuangan dikemas secara sederhana. Sedangkan yang daya dukung dari masyarakatnya besar maka pengelolaannya cenderung lebih rumit. Karena kecenderungan ini maka lembaga pendidikan memang dituntut masyarakat untuk lebih bertanggungjawab, transparan dan akuntabel dalam penggunaannya.. Dengan demikian dibutuhkan juga tenaga pekerja yang memiliki potensi dibidang keuangan. Karena yang digarap juga sangat kompleks dan terperinci jadi yang bertanggungjawab/bekerja dibidang keuangan ingin harusnya yang berkompeten, mungkin salah satunya bisa ditunjukkan dengan ijazah pendidikan terakhir yang mendukung kompetensi dibidang keuangan.

Tujuan disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian pengelolaan keuangan disekolah, proses pengelolaan keuangan disekolah dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah, dan yang terakhir apakah ada korelasi pendidikan terakhir tenaga kerja terhadap kinerja individu di bidang keuangan sekoalah atau dalam kata lain dalam memenej keuangan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dengan metode ini berusaha mendeskripsikan serta mengintepretasikan apa yang ada, serta melihat kesesuaian antara teori dengan realitanya. Berusaha menggali informasi melalui wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, yaitu menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (pihak sekolah yang bersangkutan). Mempersiapkan pedoman sebagai acuan wawancara agar data yang dipeoleh sesuai dengan yang diinginkan dan tentunya fokus dengan permasalahan yang dibahas. Sedangkan teknik observasi yaitu melihat secara langsung terkait dengan pelaksanaan manajemen terutama melihat bukti bukti kongrit yang ada. Metode ini dipandang relevan untuk penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Dan Hakikat Manajemen Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan lembaga sekolah memang tidak bisa lepas dari yang disebut dengan manajemen. Dalam bahasa manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan melaksanakan dan memimpin. (M. Echols, 2005) Manajemen juga merupakan bidang ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis yang mempunyai tujuan memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai suatu visi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah akan sangat bergantung dengan yang namanya manajemen. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme tinggi untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut. Akan lebih efektif lagi ketika warga sekolah atau masyarakat yang bersangkutan mampu berkolaborasi, bersinergi saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah itu sendiri.

Manajemen pendidikan merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai sebuah tujuan pendidikan. Seluruh manajemen di setiap bagian tersebut harus diatur dengan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Tidak bisa dipungkiri bahwa manajemen keuangan adalah suatu hal yang menjadi sentral di sebuah sekolah yang merupakan salah satu substansi manajemen lembaga pendidikan/sekolah. Di dalam substansi manajemen keuangan harus dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengarahan, pengawasan serta pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yang ada di sekolah yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan kemudian pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan serta pertanggungjawaban.

Manajemen keuangan juga bisa diartikan suatu proses melakukan kegiatan keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. (Maisyaroh, 2003) Manajemen keuangan adalah segala bentuk aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh. (C. Van Home, 1997)

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan didalamnya mengatur keuangan lembaga pendidikan dimulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sebuah institusi pendidikan/ sekolah. Adapun sumber keuangan secara umum bersumber dari:

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah
2. Masyarakat, baik orang tua maupun donatur

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan sekolah dapat diusahakan dengan maksimal. Dapat direncanakan alokasinya, diupayakan pengadaannya, dibukukan dan dilaporkan secara transparan, serta digunakan untuk pembiayaan pelaksanaan program yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan adanya manajemen keuangan yaitu:

1. Meningkatkan ke efektifan dan efisien dalam penggunaan keuangan sekolah
2. Meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah
3. Meningkatkan transparansi keuangan sekolah
4. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran keuangan sekolah

Untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus mencari tenaga kerja di bidang keuangan yang benar benar memiliki potensi dalam bidang penataan keuangan, terutama dalam pembukuan.

## **Urgensi Keuangan Pada Lembaga Pendidikan/ Sekolah**

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya manajemen keuangan sekolah sangat penting. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan, keuangan termasuk potensi yang sangat menentu berlangsung tidaknya sebuah kegiatan yang telah direncanakan. Manajemen keuangan juga merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan komponen manajemen yang lain yang bearada di sekolah, baik manajemen tata usaha, manajemen pendidik, manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran maupun yang lainnya. Komponen Keuangan pada suatu sekolah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dapat termanfaatkan dengan maksimal demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang memberikan kewenangan kepala sekolah dalam mencari serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, karena pada umumnya pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana.

## **Tahap-Tahap Manajemen Keuangan Sekolah**

### **1. Perencanaan Pembiayaan**

Dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan, keuangan serta pembiayaan adalah kekuatan besar yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan prosuksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar disekolah. (Mulyasa, 2004)

Pada tahap perencanaan, analisis kebutuhan pengembangan sekolah kurun waktu tertentu menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan. Kebutuhan dalam satu tahun anggaran, lima tahun atau bahkan dua puluh tahun yang akan datang. Perencanaan dibuat oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan pengurus komite sekolah. Mereka memusyawarahkan dana atau anggaran apa yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan kedepan yang ada disekolah. Dalam penyusunan harusnya dapat memilah milah mana yang ditempatkan dikebutuhan *urgent* atau masih bisa dinomor duakan dalam mengajukan anggaran.

Di dalam manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang menjadi landasan dari pengelolaan keuangan sekolah. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu , prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut pembahasan tentang prinsip-prinsip diatas.

#### **a. Transparansi**

Transparansi yaitu keterbukaan. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Didalam lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan dalam sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya yang harus jelas adanya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dorongan /dukungan dari orang tua, masyarakat, serta pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan disekolah. Dengan transparansi tersebut pihak pemerintah orang tua, masyarakat umum sebagai donatur akan semakin percaya dan berkemungkinan besar akan berkelanjutan dalam membantu terkait pendanaan sekolah yang berkaitan.

Sebaiknya informasi terkait keuangan yang bebas diketahui pihak terkait baik warga sekolah maupun orang tua bisa ditempel di papan informasi yang disediakan, sehingga mereka akan mudah untuk mengetahuinya. Diruang guru atau depan ruang tata usaha sehingga siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat mendapatkannya secara mudah.

**b. Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena faktor kualitas permormansinnya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti bagaimana penggunaan dana apakah sesuai dengan yang direncanakan ataukah malah berbeda. Dalam kata lain tingkat kesesuaian dana yang direncanakan dengan alokasi yang sebenarnya. Dengan hal ini pihak sekolah harus membelanjakan dana dengan penuh tanggungjawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan secara transparan kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. Ada tiga pilar utama syarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu adanya transportasi yang mendukung, adanya standar kerja yang ditentukan oleh pihak sekolah serta adanya partisipasi yang besar antara komponen serta warga sekolah untuk menciptakan pelayanan yang memuaskan yang bisa dipertanggung jawabkan.

**c. Efektivitas**

Efektif sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Sebenarnya tidak berhenti disitu melainkan tingkat kualitas hasil yang dicapai dalam rangkai mencapai tujuan tersebut. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jika kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta kualitas hasilnya sesuai apa yang dari awal telah dirumuskan untuk dicapai.

**d. Efisiensi**

Efisiensi berkaitan dengan kualitas hasil suatu kegiatan. Secara sederhana efisiensi merupakan perbandingan antara daya dan hasil suatu kegiatan yang direncanakan. Daya yang dimaksud tersebut meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya yang dikeluarkan untuk memaksimalkan sebuah kegiatan yang ada. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.

Dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat memuaskan tentunya dengan pemaksimalan sumber daya dan tanggungjawab yang dibangun.

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis untuk menentukan langkah yang akan dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal. Dengan demikian didalam sebuah perencanaan ada unsur proses, kegiatan yang rasional dan sistematis serta tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sebagai proses maksudnya perencanaan juga membutuhkan waktu, tidak bisa secara *instan* bisa terbentuk. Perencanaan sebagai kegiatan rasional artinya melalui pemikiran yang didasarkan kenyataan dan logis, yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi tahap-tahap kegiatan, tidak hanya langsung jadi, melainkan sudah disusun urutan kegiatan dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

Hal yang perlu diperhatikan didalam perencanaan keuangan sekolah antara lain menganalisis dana yang sudah ada, dan yang mungkin bisa diadakan dari berbagai sumber pendapatan serta dari berbagai kegiatan.

Dalam perencanaan, pembiayaan mencakup dua kegiatan yang sangat esensial sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran pembiayaan atau anggaran belanja sekolah (ABS).  
Hal ini biasanya dikembangkan dalam format yang meliputi:
  - a. Sumber pendanaan/ uang yang harus dipertanggungjawabkan, yaitu dana pembangunan pendidikan (DPP), operasi perawatan fasilitas (OPF), dan lain lain,
  - b. Pengeluaran untuk kegiatan pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, honorium, dan kesejahteraan.
2. Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS). Kegiatan ini sebagai lanjutan dari kegiatan penyusunan ABS.

Perencanaan anggaran sekolah disesuaikan dengan rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan, baik berupa pengembangan jangka pendek maupun pengembangan jangka panjang. Jika dianalisis pembuatan perencanaan keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut: yaitu (1) ada misi, (2) tujuan jangka panjang, (3) tujuan jangka pendek, (4) program, layanan, aktivitas, tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek yang tentunya sesuai dengan keadaan riil unit sekolah, (5) target, baik *output* maupun *outcome*, (6) anggaran dan (7) perencanaan keuangan yang strategis, bisa dilihat pada gambar berikut.

Perpaduan analisis kegiatan dan sumber dana serta menyangkut waktu pelaksanaannya sering menghasilkan apa yang dinamakan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Setiap sekolah wajib menyusun RAPBS sebagaimana yang diamanahkan di dalam pasal 53 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Rencana Kerja Tahunan hendaknya memuat rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun.

RAPBS merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta kegiatan lainnya yang disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran. Dengan demikian, RAPBS berisi berbagai ragam sumber pendapatan dan jumlah nominalnya, baik rutin maupun pembangunan, ragam pembelanjaan, dan jumlah nominalnya dalam satu tahun anggaran. Penyusunan RAPBS perlu memperhatikan asas anggaran antara lain asas kecermatan, asas terinci, asas keterbukaan, asas keseluruhan, asas periodik, dan asas pembebanan.

Dalam penyusunan RAPBS, kepala sekolah hendaknya membentuk tim yang terdiri dari guru dan pengurus komite sekolah. Pelibatan para guru dan pengurus komite sekolah ini diharapkan akan memperoleh rencana yang mantap. Proses penyusunan RAPBS yang partisipatif dapat dilihat dari gambar berikut.

Secara rinci langkah penyusunan RAPBS adalah sebagai berikut.

1. Inventarisasi kegiatan untuk tahun yang akan datang, baik kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan/pengembangan berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada tahun sebelumnya, analisis kebutuhan tahun berikutnya, dan masukan dari seluruh warga sekolah maupun komite sekolah.
2. Inventarisasi sumber pembiayaan baik dari rutin maupun pengembangan.
3. Penyusunan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) yang lengkap berdasarkan langkah poin 1 dan 2. Kepala sekolah membuat tabel RKS yang terdiri dari kolom-kolom nomor urut, uraian kegiatan, sasaran, kolom-kolom perincian dana dari berbagai sumber, dan kolom jumlah. Tabel tersebut diisi sesuai kolom yang ada. (Minarti, 2016)

Didalam meningkatkan kualitas pendidikan juga perlu memperhatikan penggunaan dana BOS. Dana BOS merupakan program pemerintah yang bertujuan menyediakan pembiayaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagaibagian dari pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun.

Penggunaan dana BOS dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan perpustakaan
2. Penerimaan peserta didik baru
3. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
4. Kegiatan evaluasi pembelajaran
5. Pengelolaan sekolah
6. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan serta pengembangan manajemen sekolah
7. Langganan daya dan jasa
8. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
9. Pembayaran honor
10. Pembelian alat multimedia pembelajaran
11. Penyelenggaraan Kegiatan Uji Kompetensi Keahlian, Sertifikasi Kompetensi Keahlian dan Uji Kompetensi Kemampuan Bahasa Inggris berstandar Internasional
12. Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK), Praktik Kerja Industri, Pemagangan dan Lembaga Sertifikasi Profesi P-1.

Dalam menetapkan jumlah anggaran , dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu unit *cost* (satuan biaya) dan volume kegiatan. Setiap program dan penganggarnya perlu memerhatikan kedua hal tersebut.

Proses perumusan perencanaan keuangan yang strategis memerlukan kajian secara cermat tentang evaluasi diri lembaga pendidikan yang bersangkutan mulai dari visi, misi, tujuan jangka panjang, dan tujuan jangka pendek. Kemudian, ditetapkan program kegiatan dan berbagai layanan yang dilaksanakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek serta target yang ingin dicapai, baik *output* maupun *outcome*-nya, dan disusunlah anggaran sehingga jadilah perencanaan keuangan yang strategis sesuai dengan keadaan nyata disebut instansi atau sekolah.

## 2. Pelaksanaan Pembiayaan

Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang ditempuh didalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan anggaran memperhatikan asas umum pengeluaran negara, yaitu pemanfaatan penggunaan uang negara minimal harus sama apabila uang tersebut dipergunakan langsung oleh masyarakat. Asas ini tercermin dalam prinsip yang dianut dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) seperti prinsip efisien, pola hidup sederhana, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembiayaan secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua kegiatan berikut.

- a. Penerimaan pembiayaan pendidikan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang ada. Sedangkan sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin,, anggaran

pengembangan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur, dan lain-lain.

- b. Pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya perolehan dana dalam pengeluaran harus didasarkan pada kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah. (Minarti 2016)

Secara teknis pelaksanaan pengeluaran anggaran di sekolah disesuaikan dengan sumbernya, yaitu dana rutin, BOS, komite sekolah, dan lain sebagainya di tahun 2007 pengelolaan keuangan dikenal dengan sebutan Dana Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) DIPA meliputi administrasi umum, penerimaan dari pajak, alokasi dari pemerintah yang bersumber dari APBN dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang bersumber dari dana masyarakat. Sumber dana DIPA digunakan untuk: (Minarti, 2016)

1. Anggaran Pegawai, berupa
  - a. Pengelolaan Belanja Gaji dan Honorarium
2. Belanja Barang, berupa:
  - a. Penyelenggaraan Operasional Perkantoran
  - b. Perawatan Gedung Kantor
  - c. Perawatan Sarana Prasarana Kantor
  - d. Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan
  - e. Penyusunan Program Kerja
  - f. Pengembangan sistem Apresiasi Keuangan
  - g. Penelitian dan Pengembangan Ilmu dan Teknologi
  - h. Peningkatan tata Ketentuan dan SDM.
3. Belanja Modal, berupa
  - a. Pembangunan gedung pendidikan
  - b. Pengelolaan Kendaraan
  - c. Penyediaan Sarana Prasarana
  - d. Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Unit Dasar.
4. Belanja Bantuan Sosial, berupa:
  - a. Beasiswa
  - b. Peningkatan SDM.

Pengeluaran anggaran tersebut dilaksanakan dengan memerhatikan jenis Mata Anggaran Keluaran (MAK) sebagai berikut.

1. Belanja Pegawai
  - MAK 511111 Belanja Gaji Pegawai
  - MAK 512311 Belanja Honorarium Pegawai
2. Belanja Barang
  - MAK 521111 Keperluan Sehari-hari Perkantoran
  - MAK 521114 Belanja Barang ATK
  - MAK 522111 Langanan Daya dan Jasa
  - MAK 523111 Pemeliharaan Gedung Kantor
  - MAK 523121 Pemeliharaan Peralatan dan Mesin
  - MAK 524111 Biaya Perjalanan Dinas
3. Belanja Modal
  - MAK 532111 Belanja Modal Peralatan dan Mesin
  - MAK 533111 Belanja Modal Gedung dan Bangunan
4. Belanja Sosial

MAK 571111 Belanja bantuan sosial berupa penyediaan beasiswa dan peningkatan Sumber Daya Manusia.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah, perlu adanya pengelolaan sumber daya yang terpadu antara sumber daya manusianya, sumber daya sarana, dan prasarana serta sumber daya dananya. Kegiatan saling terkait satu sama lain. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk mengatur keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada kegiatan yang semestinya mendapat prioritas pendanaan, tapi tidak memperoleh anggaran.

Selanjutnya, bendaharawan sekolah dalam mengelola keuangan hendaknya memerhatikan beberapa hal.

1. Hemat dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan perencanaan
3. Tidak diperkenankan untuk kebutuhan yang tidak menunjang proses belajar mengajar, seperti ucapan selamat, hadiah, dan pesta.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan manajemen yang tertib meliputi tertib program, tertib anggaran, tertib administrasi, tertib pelaksanaan, dan tertib pengendalian dan pengawasan.

Untuk menunjang terlaksananya pengelolaan keuangan yang baik, kepala sekolah hendaknya memerhatikan hal-hal berikut.

1. Perlengkapan administrasi keuangan, yaitu sekolah memiliki tempat khusus untuk menyiapkan perlengkapan keuangan, memiliki alat hitung, dan memiliki buku-buku yang dibutuhkan.
2. RABPS, yaitu sekolah memiliki RAPBS yang telah disahkan oleh kepala sekolah, ketua komite, serta pejabat yang berwenang misalnya dinas pendidikan setempat, serta memiliki program penjabarannya sebagai acuan dalam setiap penggunaan dan pelaporan keuangan sekolah.
3. Pengadministrasian keuangan, yaitu sekolah memiliki catatan logistik (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumber dananya masing-masing, sekolah memiliki buku setoran ke bank/KPKN/yayasan, memiliki daftar penerimaan gaji/honor guudan tenaga kerja lainnya, dan yang terakhir sekolah memiliki laporan keuangan triwulan dan tahunan.

Pada ranah ini, juga kepala sekolah bertindak sebagai manajer keuangan sekolah yang berfungsi sebagai:

- a. Menganalisis dan merencanakan pembelanjaan sekolah.
- b. Mengelola penanaman modal dalam aktiva.
- c. Mengatur struktur finansial dan struktur modal. (Marno, 2008)

Untuk melaksanakan tugas tersebut, di tiap lembaga pendidikan memiliki pengelola keuangan yang disebut "bendaharawan". Bendaharawan adalah orang yang diberi tugas penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan uang. Bendaharawan memiliki kewajiban mengirimkan hasil [perhitungan mengenai kepengurusan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Bendaharawan sekolah memiliki tugas menerima, mencatat, dan mengeluarkan keuangan sesuai dengan anggaran yang disetujui kepala sekolah. Kepengurusan ke bendaharawan yang dilakukan oleh bendaharawan yaitu dalam bentuk perbuatan menerima, menyimpan, dan membayar atau menyerahkan uang atau kertas berharga dan barang-barang, baik itu milik negara maupun milik pihak ketika yang pengurusannya dipercayakan pada negara.

### 3. Evaluasi Pembiayaan

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan wali murid. Pertanggungjawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dana kepada pihak-pihak yang berhak. (Departemen Agama RI, 2003)

Oleh karenanya, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga wajib mengetahui dengan jelas berapa pengeluaran dan pendapatan yang diterima sekolah dalam kurun waktu tertentu. Bahkan yang paling penting adalah pelaksanaan manajemen keuangan harus dipantau guna menempatkan anggaran pada sasaran yang tepat. Pada tataran ini Baharuddin dan Moh. Makin mengatakan bahwa *evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran. (Baharudin, 2010)

Contoh nyata yang dapat dimunculkan untuk mengetahui hasil yang diharapkan dapat memperoleh sasaran tersebut adalah (1) terealisasinya sosialisasi pendanaan pendidikan, (2) terwujudnya penggalan sumber dana dari luar sekolah dan diperoleh peningkatan sumber dana, (3) terealisasinya penggalan dana pendidikan dan dihasilkan peningkatan dana pendidikan, (4) terealisasinya penyusunan anggaran pendidikan, (5) terwujudnya pengembangan unit-unit usaha disekolah, (6) dan lain sebagainya. (Rohiat, 2004)

Dengan demikian, tepat jika pada lingkaran ini, kepala sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator (pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran) dan dilimpahi sebagai ordonator (pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan). (Mulyasa, 2004)

Dapat dipahami bahwa manajemen keuangan, khususnya dalam evaluasi keuangan merupakan bagian manajemen pendidikan secara keseluruhan. Dalam manajemen sekolah terdapat beberapa manajemen komponen-komponen yang terdapat di institusi sekolah. Evaluasi manajemen keuangan bertujuan terselenggaranya pembiayaan sekolah secara efektif. Oleh karena itu, manajemen sekolah akan efektif apabila ditunjang dengan efektivitas seluruh komponen-komponen yang ada dalam sekolah, begitu juga sebaliknya. Manajemen pendidikan akan sukses dan efektif jika ditunjang oleh efektivitas seluruh komponen-komponen pendidikan yang ada.

Adapun faktor yang harus dimasukkan dalam fungsi evaluasi manajemen keuangan adalah sebagai berikut.

1. Mengusahakan suatu struktur yang terorganisasi dengan baik dan sederhana untuk menghilangkan salah pengertian antara komponen yang ada di dalam manajemen sekolah.
2. Mengusahakan supervisi yang kuat untuk menghilangkan *gap* yang terjadi dalam keseluruhan program sekolah yang menyangkut penganggaran.
3. Mengusahakan informasi yang akurat dalam rangka pembuatan keputusan dan penilaian terhadap pelaksanaan kerja yang ada hubungannya dengan keuangan sekolah.

## Manajemen keuangan di sekolah

Dalam rangka mencapai tujuan sebuah pendidikan memang segala lini komponen yang ada disekolah itu haruslah saling bersinergi. Sumber daya yang ada diharapkan mampu bekerja secara maksimal sesuai tupoksinya. Tidak beda jauh dengan bidang bidang yang lain, lembaga keuangan sekolah juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan disebuah pendidikan. Administrasi keuangan yang baik sangatlah menunjang kemajuan dari sekolah itu sendiri.

Dalam *research* yang dilakukan penulis disebuah institusi sekolah memang berbeda dengan keadaan ketika penulis membaca teorinya. Ada beberapa hal yang memang sama, tapi juga ada yang sedikit berbeda. Diantaranya penulis menjumpai beberapa sumber dana yang sempat diceritakan oleh anggota bidang keuangan sekolah sekaligus alokasinya seperti sumber dana BOS, APBN, dan Sumbangan Investasi. Adapun alokasi sumber dana yang dijelaskan oleh nara sumber serta peneliti melihat bukti nyatanya (berupa lembaran kertas arsip), dana BOS itu dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan, penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi pembelajaran, pengelolaan sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan serta pengembangan manajemen sekolah, langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pembayaran honor, pembelian alat multimedia pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi keahlian, sertifikasi kompetensi keahlian dan uji kompetensi kemampuan bahasa Inggris berstandar internasional, penyelenggaraan BKK, prakerin, PKL dalam negeri, pemantauan keberkerjaan, pemagangan, dan lembaga sertifikasi profesi S-1 yang semua itu masih dirinci dalam berbagai macam keperluan di sebuah kegiatan.

Dalam sebuah organisasi memanglah tidak mudah seorang pemimpin itu mencari bakal calon anggotanya itu yang sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan didalam suatu bidangnya. Yang penulis jumpai di salah satu sekolah yang berada di Kulon Progo adalah yang bertugas dilembaga keuangan sekolah bukan orang yang lulusan/pendidikan terakhir yang sedikit menyerempet ke bidang keuangan sendiri, misalnya bidang akuntansi melainkan yang terjadi adalah yang diamanahi memegang bidang keuangan sekolah tersebut adalah lulusan SMA. Memang sekarang melanjutkan studi di S1, akan tetapi bukan mengambil jurusan yang sesuai dengan yang sudah menjadi tugasnya, dan itu mengambil program studi BK.

Sumber daya manusia memang sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah itu sendiri. Kinerja yang profesional diharapkan dapat mendorong elemen-elemen yang lain yang berada disebuah institusi, yang sama sama bergerak untuk tercapainya sebuah tujuan sekolah. Keunggulan dari kinerja sumber daya memanglah harus dipersiapkan. Walaupun dengan Sumber daya yang ada sudah mampu mengatasi sebuah tugas pokok masing-masing orang, akan tetapi hasil akan lebih baik dan dinamis jika sumber daya manusianya benar benar disiapkan.

Narasumber mengatakan bahwa satu hal yang susah untuk diatasi adalah laporan pertanggungjawaban. Bagaimana mungkin jika sebuah instansi mengalami terkendala keuangan di bidang tersebut, pastilah yang lain juga akan terkendala. Tenaga kependidikan bidang keuangan juga harus mengupayakan bagaimana agar nantinya laporan pertanggungjawaban terselesaikan dengan baik. Memang semua itu tidak mudah, kembali lagi jika ada ghiroh dalam diri tenaga kependidikan dan adanya keinginan untuk maju semua itu bisa teratasi. Selain itu tugas kepala sekolah juga harus bisa mempersiapkan tenaga kerja yang memang benar –benar dengan potensinya. Dengan begitu diharapkan kedepan tidak ada permasalahan yang berarti di dalam institusi sekolah yang dapat menyebabkan fatalnya sebuah kinerja suatu tenaga kerja tersebut.

Penulis menjumpai disekolah tersebut sudah dibagi dibeberapa bagian. Ada yang diberi tugas untuk mengurus yang berkenaan dengan dana BOS, ada yang dana APBN, dan ada bagian Gaji karyawan yang memang disendirikan. Sudah baik dalam penataan tenaga kependidikan akan tetapi perlu ditambah satu atau dua orang tenaga kependidikan yang bergelut dikeuangan tersebut. Dengan pengorganisasian yang baik tentunya, sekolah tersebut akan semakin maju, mungkin salah satunya dengan dorongan administrasi keuangan yang baik pula.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Manajemen keuangan yaitu suatu rangkaian aktivitas yang di dalamnya mengatur keuangan sebuah instansi pendidikan dari perencanaan hingga pertanggungjawaban keuangan instansi yang bersangkutan. Manajemen keuangan memiliki tiga tahapan pengelolaan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Dalam rangka mencapai tujuan sebuah pendidikan memang segala lini komponen yang ada disekolah itu haruslah saling bersinergi. Sumber daya yang telah dipilih diharapkan mampu bekerja secara maksimal sesuai tupoksinya. Dengan demikian institusi /sekolah akan semakin dinamis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Fattah Nanang.2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Maisyaroh.2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Makin Moh dan Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Press.
- M.Echols John dan Hasan Shadily.2005.*Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Marno dan Triyo Supriyatno.2008.*Imanajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.Bandung: PT. Refika Aditma.
- Minarti Sri. 2016. *Manajemen Sekolah*.Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Mulyasa E.2004. *Manajemen Berbasis Sekolah:Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung:Rosdakarya
- Rohiat.2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Van Home CJames dan John M. Wachowicz.1997.*Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerj: Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat